
Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earnings Management* dengan Keberadaan Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi

Anggraini Dj Makassar¹, Salamatun Asakdiyah²

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: Anggraini.djmakassar194@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, setiap tahun beberapa perusahaan menghapus daftar saham mereka. Secara umum, studi ini menyediakan bukti empiris terbaru tentang dampak financial distress pada praktik manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dewan direksi bisa mengurangi dampak langsung kesulitan keuangan pada manajemen laba. Penelitian sebelumnya telah memusatkan perhatian pada peran tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi dalam menghadapi financial distress pada manajemen laba. Keunikan dari studi ini adalah melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya mengenai dampak langsung variabel moderasi dalam menghadapi krisis keuangan pada manajemen laba. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data langsung dari situs web BEI dan akses langsung ke laporan keuangan perusahaan. Populasi studi ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 hingga 2019, dengan total 132 perusahaan terdaftar, sedangkan sampel yang digunakan terdiri dari 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara resesi keuangan dan manajemen laba, artinya dewan tidak dapat memoderasi dampak resesi keuangan pada manajemen laba. Ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan, tugas direksi adalah memantau dan memberikan arahan jika kegiatan pengelolaan perusahaan dianggap tidak sesuai.

Kata Kunci: Financial Distress; *Earnings Management*; Dewan Komisaris; Variabel Moderasi

Abstract

In Indonesia, every year several companies delist their shares. In general, these studies provide the latest empirical evidence on the impact of financial distress on profit management practices. The purpose of this study was to find out whether the board of directors could reduce the direct impact of financial hardship on profit management. Previous research has focused on the role of corporate governance as a moderation variable in dealing with financial distress in profit management. The uniqueness of this study is that it complements the shortcomings of previous research on the direct impact of moderation variables in the face of financial crises on profit management. This research method involves collecting data directly from the IDX website and direct access to the company's financial statements. The population of this study consisted of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2015 and 2019, with a total of 132 listed companies, while the sample used consisted of 30 companies. The results showed that the board was unable to moderate or strengthen the relationship between financial recessions and profit management, meaning that the board was unable to moderate the impact of financial recessions on profit management. When a company experiences a financial crisis, the task of the board of directors is to monitor and provide direction if the company's management activities are considered unsuitable.

Keywords: Financial Distress; *Earnings management*; Dewan Komisaris; Variabel Moderasi

PENDAHULUAN

Saingan dalam arena ekonomi kini semakin memanas dan menantang. Dinamika ini dapat berdampak pada kemajuan ekonomi baik di tingkat nasional maupun global. Tingkat persaingan yang semakin ketat dan intens ini menyebabkan biaya operasional perusahaan meningkat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja mereka. Kegagalan untuk mengikuti arus persaingan bisa berujung pada kerugian dan bahkan kebangkrutan finansial bagi perusahaan yang bersangkutan (Krisnanda & Ratnadi, 2017); (B. N. L. Putri & Rachmawati, 2018); (Sujatna et al., 2020).

Earnings management merupakan satu dari beberapa faktor yang memengaruhi performa keuangan (Sari et al., 2014). Manajemen akan memilih pendekatan khusus untuk mencapai keuntungan yang sejalan dengan dorongannya (Aritonang, 2017). Tugas dewan komisaris adalah memastikan bahwa aspek kualitatif tertentu dari laporan keuangan. Ketepatan waktu dapat dicapai dengan ikut serta dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja direksi serta ikut serta dalam pemilihan auditor. Semakin banyak keahlian akuntansi, keuangan dan ekonomi yang dimiliki anggota dewan, semakin cepat laporan keuangan tahunan dipublikasikan dan sebaliknya (Murwaningsari, 2014); (Chairunesia et al., 2018); (Adityaputra, 2017).

Di Indonesia, terdapat kejadian delisting beberapa perusahaan pada tahun 2015. Delisting terjadi ketika saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak lagi memenuhi kriteria pencatatan karena menurunnya standar yang diperlukan, sehingga saham tersebut dihapus dari daftar pencatatan di Bursa Efek Indonesia (Hanafi & Breliastiti, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro & Hartomo, (2016) mengulas tentang cara kelangsungan hidup mempengaruhi dampak kesulitan keuangan terhadap praktik manajemen laba, namun dalam penelitian ini, variabel "panitia" digunakan sebagai variabel moderasi untuk subjek dan periode yang berbeda, karena fokus penelitian adalah memahami efek financial distress terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Akbar & Wijayanti, 2020). Penelitian ini menyelidiki pengaruh biaya audit dan beban keuangan terhadap pergantian auditor dengan menggunakan manajemen laba yang masih harus dibayar sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap pengelolaan laba yang masih harus dibayar tetapi tidak terhadap kesulitan keuangan. Biaya audit tidak mempengaruhi pergantian auditor dan tidak mempengaruhi keadaan darurat keuangan. Manajemen laba berbasis periode juga tidak berpengaruh terhadap variasi auditor. Selain itu, manajemen laba yang masih harus dibayar gagal menghubungkan dampak biaya audit dan kemunduran keuangan terhadap pergantian auditor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mempertimbangkan dampak krisis keuangan, namun didasarkan pada konteks manajemen laba akrual dengan kehadiran dewan direksi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek praktik manajemen laba terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan serta kinerja perusahaan secara menyeluruh, sambil mengevaluasi peran direksi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam hal keakuratan, keandalan, dan

kelengkapan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali dampak resesi keuangan terhadap praktik manajemen laba perusahaan, dengan demikian memperdalam pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan bisnis terkait manajemen laba.

Manfaat penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik manajemen keuangan, khususnya terkait dampak manajemen laba terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian ini akan membantu praktisi dan peneliti dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga akan membantu para manajer bisnis merancang strategi manajemen yang lebih efektif dan efisien. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Survei ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan dan transparansi informasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Selain itu, pemahaman tentang dampak kesulitan keuangan terhadap praktik manajemen pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat membantu organisasi mencegah kesulitan keuangan. Hal ini memungkinkan Anda mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk menjaga kelangsungan operasional dan keuangan perusahaan Anda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari tahun 2015 hingga 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut, dengan total 132 perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh informasi perusahaan manufaktur dari situs web www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan idnfinancials.com selama periode 2015 hingga 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik komputasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari informasi perusahaan manufaktur yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Informasi mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diperoleh dari halaman Facebook situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Selain itu, laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs web resmi bursa efek terkait. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang menggabungkan data deret waktu dan data cross-sectional (Triwahyuningtias & Muharam, 2012).

Penentuan Model Estimasi

Ada beberapa pendekatan dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel:

1. Pendekatan *common effect model* (CEM) merupakan pendekatan yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-sectional*.
2. *Model fixed effect* (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu ditangkap oleh perbedaan intersep.

3. *Random Effect Model (REM)* memperkirakan data panel dengan mempertimbangkan bahwa variabel pelecehan mungkin terkait antar waktu dan individu. Dalam model ini, perbedaan aksial dikompensasi oleh kesalahan pengukuran. Saat menganalisis data panel, penting untuk menguji spesifikasi model yang sesuai untuk menjelaskan data. Uji tersebut terdiri dari:
 1. Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat antara model *common effect* dan *model fixed effect*.
 2. Uji Hausman bertujuan untuk memilih model terbaik antara model efek tetap dan model efek acak.
 3. *Uji Lang Range Multiplier (LM)* digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara model *random effect* dengan *common effect model (OLS)*. Uji signifikansi efek acak dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian signifikansi efek acak metode *Breusch-Pagan* didasarkan pada nilai residu metode OLS.

Variabel Moderasi (z)

Dewan komisaris merupakan lembaga dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pemantauan pelaksanaan kebijakan oleh direksi (Triwahyuningtias & Muharam, 2012); (N. Putri & Merkusiwati, 2014); (Mahiswari & Nugroho, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2015-2019, dengan total jumlah perusahaan manufaktur sebanyak 30.

Dalam studi ini, analisis regresi berganda digunakan dengan data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Data *time series* mencakup variabel *financial distress*, *earnings management*, dan keberadaan dewan komisaris dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel, 30 perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel penelitian.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	X	Z	Y
Mean	1.10611	3.980000	25.74432
Median	1.43609	3.000000	26.01100
Maximum	1.53613	9.000000	115.7887
Minimum	-1.68710	2.000000	-559.5418
Std. Dev.	1.25712	1.716364	51.55563
Skewness	12.11774	0.830159	-9.786217
Kurtosis	147.8955	2.846197	112.3220
Jarque-Bera	134887.9	17.37694	77089.83
Probability	0.000000	0.000169	0.000000
Sum	1.65613	597.0000	3861.647

Sum Sq.	2.32726	438.9400	396039.5
Dev.			
Observations	150	150	150

Sumber: (Data sekunder yang telah diolah eviews)

Berdasarkan tabel 1 deskripsi statistik diketahui bahwa jumlah obserasi dalam penelitian ini yaitu 150. Nilai tertinggi dari *financial distress* dalam penelitian ini yaitu 1.53613 yang di miliki oleh Delta Jakarta Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan Selamat Sempurna Tbk nilai terendah dari *financial distress* dalam penelitian ini yaitu 1.68710 yang di miliki oleh Indofarma Tbk, keramika Indonesia assosiasi Tbk, Martina Berto Tbk dan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

Sementara itu nilai tertinggi dari dewan komisaris pada penelitian ini yaitu 9.000000 yang di miliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk, Darya Varia Laboratoria Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indofarma Tbk dan Inducement Tunggal Prakarsa Tbk. Nilai terendah dari dewan komisaris pada penelitian ini yaitu 2.000000 yang dimiliki oleh Duta Pratiwi Nusantara Tbk, Ekadarma Internasional Tbk, PT Impack Pratama Industry Tbk, PT buana artha anugerah Tbk, 115.7887.

Nilai tertinggi *Earnings management* pada penelitian ini yaitu 115.7887 yang di miliki oleh Delta Jakarta Tbk, Darya Varia Laboratoria Tbk, Gajah Tunggal Tbk, PT Impack Pratam Industry Tbk, Inducement Tunggal Prakarsa Tbk, Keramika Asosiasi Tbk dan Pyradam Farma Tbk. Nilai terendah dari *earnings management* pada penelitian ini yaitu -559.5418 yang di miliki oleh Alkasa Industrindo Tbk (Nasution, 2019).

Model Regresi

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed effect* dan *Random Effect*.

Tabel 1. Model Cammon Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	5.75613	3.42612	0.167887	0.8669
Z	0.617169	2.489774	0.247882	0.8046
C	23.22467	10.74795	2.160847	0.0323

Sumber: (Data sekunder yang telah diolah eviews 2021)

Tabel 2. Model fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	-1.27612	3.67612	-0.345078	0.7307
Z	-1.120554	7.405279	-0.151318	0.8800
C	30.34370	29.75922	1.019640	0.3100

Sumber: (Data sekunder yang telah diolah eviews 2021)

Tabel 3. Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std.	t-Statistic	Prob.
Error				
X	1.39613	3.40612	0.040751	0.9675
Z	0.580193	2.780439	0.208670	0.8350
C	23.41987	12.05134	1.943342	0.0539

Sumber: (Data sekunder yang telah diolah eviews 2021)

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	1.341160	(29,118)	0.1388
Cross-section	42.732525	29	0.0482

Chi-square

Sumber: (Data sekunder yang telah diolah eviews 2021)

Hasil uji antara Common Effect dan Fixed Effect menunjukkan nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar 0,0482, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% ($0,0482 < 0,05$). Dengan secara statistik menolak H_0 , model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *model fixed effect*.

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.064410	2	0.5873

Sumber: (Data sekunder yang telah diolah eviews 2021)

Dari hasil tabel uji Hausman, didapatkan nilai distribusi chi-square dari perhitungan menggunakan Eviews 9 sebesar 1.064410 dengan probabilitas 0.5873 (lebih dari 5%), sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah model estimasi random effect.

Tabel 6. Uji Langrangge Multiplier (LM) Test

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.989365	0.362816	1.352181

Sumber: (Data sekunder yang telah diolah eviews 2021)

Dari hasil output tabel uji LM, ditemukan nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) sebesar 0.2449 pada kolom ketiga, yang merupakan kedua jenisnya. Sesuai dengan hipotesis, jika nilai probabilitas BP $0.2449 < 0,05$, maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa model yang paling cocok adalah model efek acak. Oleh karena itu, model REM lebih tepat dibandingkan model CEM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model REM terpilih dua kali dalam uji Hausman Test dan uji Langrangge Multiplier, sementara model FEM hanya terpilih dalam uji Chow Test, dan model CEM sama sekali tidak terpilih dalam pengujian.

Oleh karena itu, Kesimpulannya, model REM terbukti lebih efektif dalam menganalisis data regresi panel untuk menjawab tujuan penelitian daripada model CEM dan FEM (Yendrawati, 2015).

Pembahasan

Hasil uji variabel "financial distress" menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai T-statistik sebesar 0,040751 dan nilai profitabilitas sebesar 0,9675, yang melebihi tingkat signifikansi sebesar 0,05, yaitu ($0,9675 > 0,05$). Hasil temuan ini tidak mendukung hipotesis awal yang mengindikasikan bahwa financial distress memiliki dampak positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) tidak dapat diterima dan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara financial distress dan praktik manajemen laba. Walaupun terjadi peningkatan nilai variabel X, namun hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap nilai variabel Y. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian paramitha Nyoman (2017) dan Nazalia anisa (2018) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* penelitian ini sejalan dengan Gunawan et al., (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara financial distress terhadap *earnings management*.

Pengaruh *Financial Distres* terhadap *Earnings Management* dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi

Temuan mengenai peran komite sebagai faktor moderasi menunjukkan bahwa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan random effect model menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,208670 dan nilai profitabilitas sebesar 0,8350 melebihi nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,208670 > 0,05$). Artinya komite sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi manajemen laba dalam konteks kondisi keuangan buruk (financial distress) (Gunawijaya, 2015). Dapat dikatakan bahwa kehadiran dewan komisaris tidak memiliki dampak pada kemampuan manajemen untuk melakukan *earnings management*. Temuan ini tidak sesuai dengan Hapsoro & Hartomo, (2016) bahwa GCG memberikan pengaruh langsung terhadap manajemen laba, penelitian ini konsisten dengan temuan yang diungkapkan Prastiti & Meiranto, (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung, kesulitan ekonomi memiliki dampak positif yang kecil, yang tercermin dari nilai t-statistik sebesar 0.040751. Sebaliknya, profitabilitas dengan nilai sebesar 0.9675 menunjukkan signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat 0.05 ($0.9675 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan tidak memberikan dampak signifikan pada praktek manajemen pendapatan. Dengan kata lain, ketika terjadi kesulitan bisnis di industri manufaktur, manajer tidak secara langsung melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan laba perusahaan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dewan direksi tidak dapat memperkuat hubungan antara

kesulitan keuangan dan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak kesulitan keuangan terhadap manajemen laba. Saran untuk penelitian mendatang meliputi peningkatan jumlah sampel dengan menggunakan data laporan tahunan terbaru untuk mencerminkan kondisi aktual, serta memperpanjang periode pengamatan untuk hasil yang lebih akurat. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan model selain model Jones, yang dianggap paling sesuai, untuk membuat keputusan terkait manajemen pendapatan. Terakhir, peneliti berikutnya diharapkan dapat memilih variabel moderator yang lebih tepat untuk mengevaluasi dampak secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, S. A. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 50–64.
- Akbar, S., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Audit Fee Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Dengan Manajemen Laba AkruaL Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(2), 38–54.
- Aritonang, A. P. (2017). Pengaruh praktik corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kemungkinan kondisi financial distress perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 3(2), Hal-105.
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan indonesia yang masuk dalam asean corporate governance scorecard. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(2), 232–250.
- Gunawan, F. F., Rudiawarni, F. A., & Sutanto, A. C. C. (2014). Hubungan antara financial distress dengan earnings management pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di bei periode 2010-2012. *CALYPTRA*, 3(1), 1–18.
- Gunawijaya, I. N. A. (2015). Pengaruh karakteristik komite audit, independensi dewan komisaris, reputasi auditor terhadap financial distress. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(27), 111–130.
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195–220.
- Hapsoro, D., & Hartomo, A. B. (2016). Keberadaan corporate governance sebagai variabel moderasi pengaruh financial distress terhadap earnings management. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 91–116.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh financial distress, umur perusahaan, audit tenure, kompetensi dewan komisaris pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933–1960.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba dan kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1–20.
- Murwaningsari, E. (2014). Kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap pengungkapan informasi dan future earnings response coefficient. *Jurnal Keuangan*

Dan Perbankan, 18(2), 161–171.

- Nasution, S. A. (2019). Faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress perusahaan property dan real estate. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 82–90.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Putri, B. N. L., & Rachmawati, S. (2018). Analisis financial distress dan free cash flow dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 54–61.
- Putri, N., & Merkusiwati, N. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93–106.
- Sari, D. A., Halim, E. H., & Fathoni, A. F. (2014). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan financial distress terhadap earning management (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–15.
- Sujatna, M. P. C., Hayatul, Y., & Muluk, S. S. A. (2020). Meta Analisis: Financial Distress Di Perusahaan. *Responsive*, 3(2), 93–99.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1, 2), 33–40.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
